

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini semakin banyak bermunculan perusahaan-perusahaan khususnya di Indonesia. Perusahaan harus memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan yang telah go public adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Kosimpang *et al*, 2017). Tingginya nilai saham suatu perusahaan berbanding lurus dengan tingginya nilai perusahaan, karena kekayaan pemegang saham dan perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset.

Terciptanya perusahaan yang memiliki berbagai tujuan yang jelas dan terarah pada orientasinya. Yang pertama adalah untuk mendapatkan nilai maksimal atau profit yang besar. Laba perusahaan merupakan indikator untuk mengukur kinerja operasional, keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan, oleh karena itu laporan keuangan yang melaporkan laba perusahaan harus memiliki kualitas yang baik (Putri, 2020). Kedua, memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham. Ketiga, memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Berdasarkan ketiga tujuan yang diuraikan tersebut pada dasarnya tidak berbeda, tetapi berbeda dalam penekanan yang ingin dicapai antara tujuan yang sama.

Pada umumnya perusahaan yang tumbuh dan berkembang akan menghadapi berbagai permasalahan turbulensi dalam menjalankan usahanya, salah satunya adalah persaingan. Sebagai organisasi bisnis, perusahaan memiliki orientasi tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Arti tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah mengejar keuntungan untuk meningkatkan kekayaan pemiliknya. Perusahaan modern tidak hanya fokus pada aspek profit oriented saja, tetapi juga

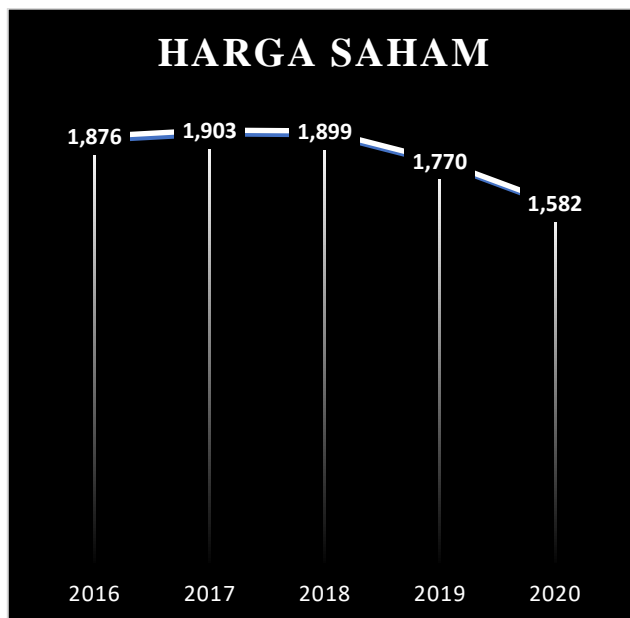
bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan disertai dengan eksistensi yang periodik dan berkesinambungan. Jadi perusahaan harus memiliki tujuan jangka panjang (Sinaga & Ginting, 2019).

Pasar modal merupakan pasar dari berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal ekuitas. Keberadaan pasar modal diperlukan oleh perusahaan untuk menarik investor agar menanamkan modal, guna mengembangkan kegiatan operasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang mengeluarkan saham di pasar modal, harga saham yang diperdagangkan di bursa merupakan indikator dari nilai perusahaan, atau harga saham dapat dikatakan mencerminkan nilai perusahaan. Berbeda dengan perusahaan yang tidak terdaftar di bursa, Ketika perusahaan tersebut dijual nilainya dapat diukur dengan harga jualnya (Sartono, 2014).

Tujuan utama dari hasil keuangan pemegang saham adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kekayaan pemegang saham (Brigham & Houston, 2018). Tujuan utama dari sebuah bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan, memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, dan memaksimalkan nilai bisnis. Menurut Indrarini (2019) “Nilai perusahaan adalah persepsi investor atas keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada mereka, yang sering dikaitkan dengan harga saham.” Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah tingkat kinerja suatu perusahaan berdasarkan pencapaian atau tidak tercapainya target yang dapat dikurangkan dari harga saham perusahaan. Pada dasarnya nilai suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar dari saham perusahaan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan harga pasar saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin besar kekayaan pemegang saham (Susanti, 2017).

Kinerja saham- saham subsektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat dikatakan tidak terlalu menarik. Hampir seluruh saham perusahaan asuransi nasional jarang diperdagangkan investor. Lambatnya pertumbuhan industri asuransi menyebabkan investor meninggalkan investasi di sektor tersebut. Dari 16

emiten asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, 9 emiten mencatatkan kinerja negatif. Salah satu emiten asuransi yang mengalami penurunan harga saham terbesar adalah PT Ausransi Jasa Tania Tbk (ASJT) yang mengalami penyesuaian sebesar 49,44% dari Rp 360/saham pada akhir Desember 2018 menjadi Rp 182/saham pada Oktober 2019. Salah satunya menyusul oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) dan PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) yang masing-masing turun 20% dan 19,02%. (www.cnbcindonesia.com). Berikut harga rata-rata saham perusahaan asuransi selama 5 tahun terakhir 2016-2020 :



Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Asuransi 2016-2020

Sumber : BEI, data diolah 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 rata-rata harga saham perusahaan asuransi mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir, dengan harga rata-rata terendah sebesar Rp 1,582. Disebabkan oleh penurunan pendapatan, penurunan hasil investasi karena harga pasar yang lebih rendah untuk investasi saham dan reksadana. Diketahui sejak 2018, industri asuransi mengalami penurunan premi dan penurunan ini berlanjut hingga 2020. Data yang dirilis Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menunjukkan total pendapatan industri asuransi turun sebesar 8,6%. Selama tahun

2020 di tengah kondisi pasar yang tidak stabil dan ekonomi yang menyusut, perusahaan mencatat pendapatan investasi sebesar Rp 369,81 milyar, lebih rendah sebesar Rp 420,22 milyar di 2019. (www.car.co.id)

Sebagian besar perusahaan asuransi mengalami kinerja pasar saham negatif sepanjang tahun sejauh ini pada 2020. Berdasarkan data yang dirangkum, dari 15 perusahaan asuransi ada 11 diantaranya mencatatkan kinerja negatif. 7 perusahaan bahkan mengalami sampai *double digit* penurunan kinerja saham. Pengawas asuransi Hotbonar Sinaga mengatakan penurunan kinerja pasar saham disebabkan oleh krisis global baru-baru ini. Serta kondisi perang bisnis antara Amerika Serikat dan China ditambah dengan fenomena *COVID-19*. Saham perusahaan asuransi dapat mengalami penurunan yang berpengaruh cepat mengingat penyebab yang ada dan *distrust* kepada perusahaan asuransi.

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham Perusahaan Asuransi Tahun 2020

Kode Perusahaan	Awal	Saat Ini	%
ABDA	6925	5575	-19,49
AHAP	58	50	-13,79
AMAG	296	298	0,68
ASBI	304	228	-25
ASDM	1095	1000	-8,68
ASJT	121	104	-14,05
ASMI	1240	1025	-17,34
ASRM	1010	2050	1,99
JMAS	875	470	-46,29
LIFE	6475	5600	-13,51
LPGI	3600	3650	1,39
MREI	4150	5375	29,52
MTWI	64	56	-12,5
TUGU	3450	3390	-1,74
VINS	121	99	-18,18

Sumber : bloomberg, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat saham PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMAS) senilai Rp 875 pada Januari 2020 turun sampai 46,29% (*ytd*)

menjadi Rp 470 per saham pada maret 2020, ini adalah penurunan paling dalam. Sementara itu, ada empat perusahaan berkinerja positif yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi yaitu PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI). Saham naik 29,52% (*ytd*) dari Rp 4.150 pada januari 2020 menjadi Rp 5.375 pada maret 2020. (*m.bisnis.com*). Turunnya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan meningkat dan sebaliknya. Pada umumnya, tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan labanya sehingga nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang, dan prospek masa depan.

Keputusan investasi yang tepat menghasilkan kinerja yang optimal (Arizki *et al.*, 2019). Keputusan investasi adalah kegiatan menanamkan modal pada bidang dan asset tertentu yang dimaksudkan untuk mempengaruhi nilai perusahaan, karena keputusan investasi yang baik mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin baik perusahaan berinvestasi, maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan Ketika perusahaan menyatakan bahwa ia memiliki beberapa investasi yang menghasilkan surplus jika perusahaan membuat keputusan investasi yang tepat. Perusahaan berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan. Memilih investasi yang menguntungkan bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan pemikiran, karena keputusan investasi yang hanya terfokus pada informasi keuangan tidak menjamin bahwa keputusan investasi yang diambil adalah benar. Investasi yang paling menguntungkan dapat dilihat dari berbagai sudut, seperti pengembalian tinggi, waktu pengembalian cepat, biaya rendah, dan risiko minimum. Arizki *et al* (2019) mengatakan bahwa perkiraan pertumbuhan kekayaan perusahaan pada dasarnya adalah hasil dari keputusan investasi. Oleh karena itu, jika manajemen berhasil membuat keputusan investasi yang tepat, asset yang dihasilkan akan berkinerja dengan baik.

Kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungannya adalah bagaimana perusahaan tersebut mengambil keputusan investasinya. Jika suatu perusahaan mengharapkan untuk memperoleh keuntungan yang besar dimasa

yang akan datang dengan mengelola dan mendistribusikan dana, perusahaan harus mengambil kebijakan yang tepat dan bijaksana agar keputusan investasi tersebut tidak membahayakan perusahaan. Hal ini karena keputusan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga keputusan investasi yang diambil mendorong investor untuk berinvestasi atau tidak. Jika keputusan investasi konsisten dengan keinginan perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham, ada manfaat yang jelas bagi perusahaan dalam mencapai tingkat pengembalian yang tinggi. Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaah telah dilakukan, namun masih terdapat perbedaan hasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah *et al* (2019) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan melakukan peningkatan keputusan investasi sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Penelitian Suryandani (2018) menunjukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, berapapun jumlah investasi yang akan dilakukan dimasa depan, nilai perusahaan akan berpengaruh tetapi tidak signifikan. Karena risiko investasi di masa depan yang tinggi dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Sementara itu, penelitian Salama *et al* (2019) hasil penelitiannya menunjukan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena keputusan investasi tidak mempengaruhi masa depan karena faktor ketidakpastian, ketidakpastian ada dalam bentuk perubahan teknologi, kondisi sosial ekonomi dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian Indarti *et al.* (2021) yang berpendapat bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan pada perusahaan dalam sempel nilai *price to earning ratio* mengalami penurunan, sedangkan nilai *price to book value ratio* mengalami kenaikan, dan sebalilknya. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya dikombinasikan

dengan pentingnya keputusan investasi yang tepat untuk kinerja yang optimal membuat keputusan investasi menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Kebijakan hutang merupakan pedoman yang berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk mengelola operasinya dengan menggunakan hutang keuangan (Brigham & Houston, 2018). Kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai yang diinginkan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang lebih tinggi dapat meningkatkan laba per saham yang pada gilirannya meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti nilai perusahaan juga meningkat. Hutang merupakan sumber pembiayaan eksternal bagi suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya. Penggunaan modal hutang untuk suatu perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Ketika tingkat hutang melebihi persentase hutang yang ditetapkan oleh perusahaan, nilai perusahaan akan menurun, karena minat untuk menggunakan hutang relative lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan.

Ramadhan *et al* (2018) Kebijakan hutang mencakup kebijakan pembiayaan perusahaan dari sumber eksternal. Beberapa perusahaan merasa lebih aman menggunakan hutang daripada ekuitas baru. Oleh karena itu, semakin tinggi kebijakan hutang, semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan maksimal Ketika perusahaan meminjam lebih banyak yang dikenal *corner optimum debt decision*. Manajer harus membuat keputusan bisnis terbaik untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan. Penelitian sebelumnya, Tambunan *et al* (2019) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pada sampel perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan hutang perusahaan yang digunakan kuat dan sehat, sehingga dapat diperoleh pinjaman yang beresiko. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Mertha (2017) bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sebab kebijakan perusahaan untuk meningkatkan penggunaan hutang diatas ekuitas telah disambut baik oleh investor.

Mengacu pada hasil penelitian lain, Septariani (2017) yang mendapat hasil kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ketika nilai kebijakan hutang suatu perusahaan menurun, maka nilai perusahaan menurun. Demikian pula penelitian Hertina *et al* (2019) menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena kewajiban perusahaan untuk membayar hutang kepada kreditur berkurang kemudian keuntungan yang dihasilkan perusahaan meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaan naik yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan. Maka akan terlihat baik bagi calon kreditur serta untuk peningkatan pasar. Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali dampak kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Selain keputusan investasi dan kebijakan hutang, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan yang digunakan untuk mengkaji besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan, yang merupakan perkiraan yang dapat dilihat dari total aset. Perusahaan dengan kekayaan yang besar memiliki tanggung jawab yang besar pula, tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga untuk *stakeholder* lainnya. Karena aset yang dimiliki berkaitan dengan besar kecilnya perusahaan. Mutmainnah *et al* (2019) berpendapat bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk pengelolaan dana dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Ukuran perusahaan juga memungkinkan direktur untuk mengambil keputusan tentang kepemilikan asetnya, termasuk kepemilikan saham. Salah satu upaya untuk mempertahankan kegiatan usaha dan mengembangkan perusahaan lebih lanjut adalah dengan memberikan kesempatan kepada pengurus perusahaan untuk

turut serta dalam kepemilikan saham sebagai imbalan atas jasa-jasanya dalam mengurus perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan usaha tersebut tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga meningkatkan nilai usaha. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang diterima investor sebagai dasar keputusan investasinya. Sebelum membuat keputusan investasi, investor dapat melihat ukuran perusahaan terlebih dahulu. Dalam penelitian Maryam & Mus (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ukuran perusahaan berbanding lurus dengan Nilai Perusahaan. Ketika ukuran perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, dan sebaliknya ketika ukuran perusahaan menurun akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaannya (Brigham & Houston, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Widyantari & Yadnya (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain berbeda oleh Mutmainnah *et al* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Suryandani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk operasinya, maka semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel pemoderasi karena ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi. Hasil penelitian Fitriawati *et al* (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, karena emiten yang dapat membuat keputusan investasi yang baik dapat mempengaruhi

kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dalam penelitian tentang keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi ukuran perusahaan, penelitian ini jarang diteliti sehingga menarik untuk diteliti kembali, apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang lebih besar dari total hutang perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi akan mengirimkan sinyal positif kepada pemegang saham. Ukuran perusahaan yang besar memudahkan perusahaan untuk menambah modal secara eksternal. Perusahaan dengan aset besar dapat dijadikan jaminan jika perusahaan meminjam dana yang besar (Ramadhan *et al*, 2018). Hal ini akan mempermudah perusahaan karena perusahaan diasumsikan mampu membayar hutang, sehingga ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dewi & Sari (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi nilai kebijakan hutang semakin besar nilai ukuran perusahaan, semakin kecil perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Iskandar (2016) bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memudahkan perusahaan untuk menambah modal secara eksternal. Perusahaan dengan aset yang besar dapat dijadikan jaminan saat meminjam dana dalam jumlah besar. Hasil penelitian berbeda oleh Febrianti *et al* (2020) bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, artinya dalam perusahaan yang masih kecil akan menyebabkan perusahaan kesulitan untuk memperoleh pembiayaan dari pihak ketiga, ketika perusahaan kekurangan dana yang dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, perusahaan besar dapat dengan mudah memperoleh pembiayaan sehingga nilai perusahaan tetap terjaga. Hasil penelitian ini sependapat dengan Apriliyanti *et al* (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, karena interaksi antara kebijakan hutang dengan

ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan. Setiap kenaikan hutang yang terjadi pada perusahaan, memiliki total asset yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan, tetapi perusahaan dengan total aset yang kecil dengan hutang yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pentingnya ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan jumlah aset yang relative besar memudahkan akses perusahaan terhadap sumber pembiayaan hutang yang baik, sehingga kebijakan hutang jika diperkuat dengan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian D'Amato & Falivene (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki kemampuan untuk memoderasi antara dua variabel yang berpengaruh positif. Berdasarkan fenomena yang terjadi mendorong peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari uraian latar belakang dan penelitian diatas terdapat *research gap* atau perbedaan penelitian yang masih perlu diteliti, maka peneliti mengambil judul **“Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia melalui data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan selesai, dan periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2016-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi dan melihat kebijakan hutang serta ukuran perusahaan yang baik, sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kualitas nilai perusahaan dengan cara menerapkan adanya kebijakan hutang serta meningkatkan nilai perusahaan dengan menggunakan keputusan investasi serta dapat memperhatikan ukuran perusahaan.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan berkaitan dengan nilai perusahaan. Sebagaimana diketahui bahwa keputusan investasi dan kebijakan hutang merupakan salah satu pengelola dalam perusahaan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara keputusan investasi, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti/penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN